

# Penyidikan Deposito Raib Lambat

Polisi Bisa Telusuri Aliran Uang dari PPATK dan Tersangka

**SEMARANG** – Penanganan kasus raibnya dana deposito kas daerah Pemkot Semarang sebesar Rp22,705 miliar dinilai berjalan lambat.

Hingga saat ini penyidikan hanya berhenti di dua tersangka sehingga menimbulkan kesan

penyidik berupaya melokalisasi kasus tersebut. Penilaian itu disampaikan

Koordinator Divisi Monitoring Kinerja Aparat Penegak Hukum Komite Penyelidikan Pemberantasan KKN (KP2KKN) Jawa Tengah Eko Haryanto, kemarin.

“Penyidik jangan sampai berusaha melokalisir atau memutus mata rantainya di dua tersangka. Suhantoro dijerat

gratifikasi. Jangan berhenti di situ *dong*, ini kan terjadi sejak 2007-2014. Kalau mau diruntut, aktor intelektualnya dari zaman pemerintahan Sukawi Sutarip, semuanya harus ditelusuri,” paparnya kemarin.

Penetapan tersangka lainnya, Dyah Ayu Kusumaningrum, yang merupakan mantan

bankir BTPN Semarang, menurut Eko masih belum ke arah pelaku utama.

“Ini korupsi terstruktur. Sayalihat penyidik masih belum punya nyali mengusut tuntas. Sangat mungkin uang itu dijadikan bancakan para pejabat Pemkot Semarang.”

Ke Hal 15

## Penyidikan Deposito Raib Lambat

(Dari Hal 9

“Tidak ada alasan lain untuk tidak menyeret aktor intelektual di balik perkara ini,” ujarnya.

Pakar ekonomi Universitas Diponegoro (Undip) Semarang Prof Purbayu Budi Santosa menyebut polisi bisa menelusuri aliran uang ke Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Hal terpenting adalah penyidik mengorek keterangan dua tersangka yang sudah ditetapkan secara rinci.

“Saya kira kalau polisi serius, mudah diketahui (aliran uang)

lewat PPATK. Sebab, sudah ada tersangkanya. Saya percaya polisi sudah *pinter-pinter* lah untuk itu,” katanya.

Hal penting lain yang perlu ditelusuri, apa penyebabnya tersangka Dyah Ayu sampai bisa membuka rekening atas nama Pemkot Semarang. “Membuka rekening atas nama lembaga, prosedurnya harus ada dua orang saksi. Semua itu bisa diusut melalui tersangka,” kata Purbayu.

Kapolrestabes Semarang Kombes Pol Burhanudin mengakui, sejauh ini pihaknya baru

menetapkan dua tersangka atas perkara itu, yakni Suhantoro dari PNS Pemkot dan Dyah Ayu.

“Kami terus bekerja, koordinasi dengan PPATK dengan BPK juga. Tentu tidak boleh berandai-andai. Jika memang ada yang terbukti (Pejabat Pemkot) menerima, ya tentu kami tetapkan tersangka,” ungkapnya.

Sejauh ini pihaknya masih menunggu hasil dari PPATK dan BPK. “Uangnya ke mana saja, tentu ditelusuri,” ujar Burhanudin.

Untuk diketahui, penyidik telah menyita total uang Rp514

juta dari sebuah bank swasta cabang Semarang. Uang itu diduga kuat merupakan hasil kejahatan tersangka Dyah Ayu Kusumaningrum, mantan bankir setempat. Ada tiga rekening, atas nama Wali Kota Semarang cq Kas Umum Daerah Pemkot Semarang. Namun demikian, pihak Pemkot Semarang tak mengakuinya.

Uang itu berasal dari Bilyet Deposito Berjangka No DH 55935 Rp 100 juta, Bilyet Deposito Berjangka No DH 55940 Rp 400 juta, dan Bilyet Deposito Berjangka No DH 55941 Rp 14

juta.

Selain menyita aneka dokumen, penyidik juga ada beberapa alat bukti lain yang sudah dikantongi. Di antaranya sebuah laptop merek HP warna *silver* dan stempel bank. Itu digunakan tersangka DAK membuat aneka dokumen palsu.

Hasil laboratoris dari Pusat Laboratorium Forensik Bareskrim Polri Cabang Semarang menyebut aneka dokumen perbankan, termasuk slip setoran dan sertifikat deposito adalah palsu.

eka setiawan